

EVALUASI PEMANFAATAN RUANG TERBUKA HIJAU TAMAN NUKILA KOTA TERNATE

EVALUATION OF GREEN OPEN SPACE UTILIZATION AT NUKILA PARK TERNATE CITY

Rizky Nurhalizah Karim⁽¹⁾, **Fabiola B. Saroinsong⁽²⁾, **Josephus Kalangi**⁽²⁾**

1) Mahasiswa Program Studi Ilmu Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

2) Dosen Program Studi Ilmu Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

*Penulis untuk korespondensi: rizkynurhalizahkarim@gmail.com

| | | |
|--|---|---------------------------|
| Naskah diterima melalui Website Jurnal Ilmiah agrisosioekonomi@unsrat.ac.id | : | Senin, 27 September 2021 |
| Disetujui diterbitkan | : | Selasa, 28 September 2021 |

ABSTRACT

This study aims to evaluate the utilization of Nukila Park green open space, Ternate City, by the people of Ternate City, both socially, economically, and ecologically. The method used in this study is a quantitative descriptive method. The tools and materials used are questionnaires, sound level meters, cameras, anemometers, writing instruments, thermohygrometers, and satellite images. The results of interviews conducted on 100 respondents showed that the Nukila Park green open space provided great benefits to the people of Ternate City with a visit percentage of 73% because of its good ecological quality, comfortable level of comfort and adequate facilities. Nukila Park Green Open Space has 17 types of vegetation consisting of 11 types of trees and 12 types of saplings. The benefits of Nukila Park green open space from the socio-cultural aspect are as a meeting place for direct communication, gathering for certain activities, a place to relax or rest (sit/eat), a place for education and learning about nature. from the ecological aspect, namely the thermal comfort felt by the respondents and biodiversity.

Keywords: Evaluation of utilization; benefits of green open space

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pemanfaatan ruang terbuka hijau (RTH) Taman Nukila Kota Ternate, oleh masyarakat Kota Ternate, baik sosial, ekonomi, maupun ekologi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kuantitatif. Alat dan bahan yang digunakan yaitu kuesioner, sound level meter, kamera, anemometer, alat tulis menulis, *thermo hygrometer*, dan citra satelit. Hasil wawancara yang dilakukan pada 100 responden menunjukkan RTH Taman Nukila memberi manfaat yang besar terhadap masyarakat Kota Ternate dengan persentase kunjungan 73% karena mutu ekologis yang baik dan tingkat kenyamanan (THI) yang nyaman serta fasilitas yang cukup. RTH Taman Nukila memiliki 17 jenis vegetasi yang terdiri dari 11 jenis pohon dan 12 jenis pancang/sapuhan. Manfaat RTH Taman Nukila dari aspek sosial budaya berupa sebagai tempat bertemu untuk berkomunikasi langsung, berkumpul untuk kegiatan tertentu, tempat bersantai atau istirahat (duduk/makan), tempat edukasi dan pembelajaran alam. Manfaat RTH dari aspek ekonomi yaitu dapat dijadikan sebagai tempat berusaha. Manfaat RTH dari aspek ekologi yaitu kenyamanan termal yang dirasakan oleh reponden dan keanekaragaman hayati.

Kata kunci: Evaluasi pemanfaatan; manfaat Ruang Terbuka Hijau

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kota merupakan sebuah sistem yaitu sistem terbuka, baik secara fisik maupun ekonomi, bersifat tidak statis dan dinamis atau bersifat sementara. Keberadaan sebuah kota bertujuan dalam hal pemenuhan kebutuhan penduduk, sehingga bisa bertahan dan melanjutkan hidupnya, seiring dengan itu maka akan terjadi perkembangan kota sebagai pusat perdagangan, jasa permukiman, pemerintahan, budaya, pendidikan, dan rekreasi (Hamdaningsih et al. 2010).

Di Maluku Utara khususnya Kota Ternate pada saat ini memiliki dampak yang sama, yaitu pertumbuhan ekonomi perkotaan yang cukup pesat dan pengaruhnya terhadap permintaan lahan sebagai proses pembangunan dan pertumbuhan penduduk kota.

Kota Ternate merupakan kota kepulauan yang berada di Provinsi Maluku Utara yang memiliki luas wilayah 5.795,4 km² dengan Jumlah penduduk pada tahun 2015 adalah 16.553 jiwa (BPS Kota Ternate, 2011) yang sebagian besar bermukim di wilayah pesisir. Kota Ternate merupakan wilayah Kepulauan yang wilayahnya dikelilingi oleh laut dengan letak geografisnya berada pada posisi 0°- 2° Lintang Utara dan 126°-128° Bujur Timur. Luas daratan Kota Ternate sebesar 162,03 km², sedangkan luas lautannya 5.547,55 km².

Sesuai dengan UU No. 26 tahun 2007 tentang Penataan Ruang bahwa RTH merupakan area memanjang/jalur dan/atau mengelompok yang penggunaannya lebih bersifat terbuka, tempat tumbuh tanaman baik secara alamiah maupun sengaja ditanam. Dalam sebuah kota, persentase luas RTH minimal 30% dari wilayah kota meliputi 20 % RTH publik dan 10 % RTH privat (Husein, 2017).

Keberadaan RTH tidak hanya dibutuhkan terpenuhi secara kuantitas namun seharusnya terpenuhi secara kualitas. Pembangunan RTH seharusnya sejalan dengan pemanfaatan dari RTH tersebut (Arifin dan Syukri, 2014).

Keberadaan RTH di kawasan perkotaan memiliki tujuan untuk menjaga keserasian dan keseimbangan ekosistem lingkungan perkotaan, mewujudkan keseimbangan antara lingkungan alam dan lingkungan buatan di perkotaan dan meningkatkan kualitas lingkungan perkotaan yang sehat, indah, bersih dan nyaman. Selain itu berfungsi

sebagai pengamanan keberadaan kawasan lindung perkotaan, pengendali pencemaran dan kerusakan tanah, air dan udara, tempat perlindungan plasma nutfah dan keanekaragaman hayati, pengendali tata air, sarana estetika kota (Mukafi, 2013). RTH juga dapat kita manfaatkan sebagai tempat olahraga, rekreasi, tempat bersosialisasi, tempat istirahat dari kebisingan kota, dan tempat berdagang.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah;

1. Apa manfaat ruang terbuka hijau Taman Nukila?
2. Mengapa ruang terbuka hijau Taman Nukila dimanfaatkan?
3. Siapa sajakah yang memanfaatkan ruang terbuka hijau Taman Nukila?
4. Bagaimana ruang terbuka hijau Taman Nukila dimanfaatkan?

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi pemanfaatan ruang terbuka hijau Taman Nukila Kota Ternate oleh masyarakat Kota Ternate baik sosial, ekonomi, maupun ekologi.

Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini sangat bermanfaat bagi pengelola karena tersedianya informasi mengenai evaluasi pemanfaatan ruang terbuka hijau Taman Nukila Kota Ternate, dan sebagai masukan untuk menyusun kebijakan pengelolaan, perencanaan, dan pengembangan ruang terbuka hijau Taman Nukila sehingga dapat meningkatkan nilai fungsional dari ruang terbuka hijau Taman Nukila Kota Ternate.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di ruang terbuka hijau Taman Nukila (RTH) Taman Nukila Kecamatan Ternate Tengah, pada bulan Juli-Agustus 2020.

Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan selama penelitian adalah

1. Kuisisioner
2. Kamera
3. Alat tulis menulis.
4. Citra satelit
5. Sound Level Meter
6. Anemometer
7. Thermohyrometer

Metode Penelitian

Berdasarkan judul penelitian yang diangkat dalam penelitian ini yaitu mengenai evaluasi pemanfaatan ruang terbuka hijau Taman Nukila Kota Ternate. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kuantitatif.

Jenis Data

Jenis data yang digunakan berupa data primer dan data sekunder.

Data primer

1. Pemanfaatan RTH Taman Nukila.
2. Iklim mikro RTH Taman Nukila.
3. Jenis tanaman RTH Taman Nukila.
4. Suara/ kebisingan di sekitar RTH Taman Nukila.

Data sekunder

1. Data penduduk Kota Ternate.
2. Luas RTH Taman Nukila.

Teknik analisis data

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode deskriptif yang ditabulasikan dalam bentuk tabel dan diagram. Untuk memudahkan dalam menganalisis data, perlu diketahui skor yang diperoleh responden dari hasil pengisian kuesioner, sedangkan data suhu dan kelembaban udara dianalisis menggunakan rumus yang diatur dari (Handoko, 1995):

$$T = ((2T_{\text{pagi}}) + (T_{\text{siang}}) + (T_{\text{sore}})) / 4$$
$$RH = ((2RH_{\text{pagi}}) + (RH_{\text{siang}}) + (RH_{\text{sore}})) / 3$$

Keterangan :

T = rata-rata suhu udara harian (°C)

RH = rata-rata kelembaban udara harian (%)

Setelah didapatkan hasil pengukuran suhu dan kelembaban, selanjutnya dihitung nilai Temperature Humidity Index (THI), menggunakan rumus yang diatur dari (Emmanuel, 2005). Indeks

kenyamanan digunakan untuk mengetahui tingkat kenyamanan termal pada ruang terbuka hijau Taman Nukila.

$$THI = (0,8 T + (RH \times T)) / 500$$

Keterangan:

THI = *Thermal Humidity Index*

T = suhu udara (°C)

RH = kelembaban udara (%)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini terletak di Kecamatan Ternate Tengah, Kota Ternate, Provinsi Maluku utara. Luas Wilayah Kota Ternate Tengah 18,52km². Jumlah penduduk Kota Ternate pada akhir tahun 2017 berjumlah 223.111 jiwa yang terdistribusi pada 7 (tujuh) Kecamatan. Jumlah penduduk Kec. Ternate Tengah berjumlah 63,385 jiwa. Secara geografis wilayah Kota Ternate berada diantara 126⁰-127⁰ Bujur Timur dan 0⁰-1⁰ Lintang Utara, dengan batas-batas administratifnya adalah;

- Bagian Utara : berbatasan dengan Laut Maluku.
- Bagian Timur : berbatasan dengan Pulau Halmahera.
- Bagian Selatan : berbatasan dengan Kota Tidore Kepulauan dan Kabupaten Halmahera Selatan.
- Bagian Barat : berbatasan dengan Laut Maluku dan Pulau Sulawesi.

Profil Pengunjung

Wawancara berdasarkan kuesioner dilakukan pada 100 pengunjung Taman Nukila Kota Ternate, mencakup 43 pengunjung pada Tanggal 28 Juli 2020 dan 57 pengunjung pada Tanggal 18 Agustus 2020. Pengunjung di Taman Nukila Kota Ternate sebagian besar berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 54% dan 46% laki-laki. Pengunjung yang datang ke RTH Taman Nukila sangat beragam mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Walaupun demikian pengunjung yang dijadikan responden berdasarkan kategori remaja awal-lansia. Umur responden paling banyak adalah remaja akhir dengan kategori umur 17-25 tahun sebanyak

52%, sedangkan responden yang paling sedikit adalah lansia sebanyak 1% akhir dengan kategori umur 56-65. Responden memiliki kategori pendidikan yang berbeda tingkat pendidikan SMA/SMK memiliki komposisi yang paling tinggi yaitu 61%, hal ini dikarenakan sebagian pengunjung yang menjadi responden merupakan pelajar/mahasiswa dan wiraswasta, dan diikuti oleh pendidikan tinggi 22% pendidikan tingkat menengah pertama (SMP) 11%, pendidikan sekolah dasar (SD) 6%. Status pekerjaan responden diperlukan untuk mengetahui kecenderungan waktu luang yang dimiliki responden untuk berkunjung dan menghabiskan waktu di ruang terbuka hijau Taman Nukila. Tingkat pekerjaan paling banyak adalah pelajar/mahasiswa yaitu sebanyak 38%, kemudian wiraswasta 30%, ibu rumahtangga 5%, pegawai/pekerjasiswa 2%, dan pekerjaan lainnya sebanyak 15%.

Pengunjung Taman Nukila paling banyak berasal dari Kota Ternate yaitu sebanyak 67% hal ini dikarenakan lokasi Taman Nukila yang berada di Kota Ternate selain itu pengunjung yang berasal dari luar Kota Ternate harus menggunakan transportasi laut. Pengunjung Taman Nukila didominasi oleh pengunjung yang berasal dari Kota Ternate Tengah yaitu sebanyak 36%, hal ini disebabkan karena RTH Taman Nukila beradadi Kecamatan Kota Ternate Tengah dan jaraknya tidak jauh dari titik nol Kota Ternate dibandingkan dengan kecamatan-kecamatan yang lain selain Kecamatan Kota Ternate Selatan dan Utara. Pengunjung yang berkunjung ke RTH Taman Nukila paling banyak menggunakan kendaraan pribadi itu sebanyak 57%, menggunakan kendaraan umum sebanyak 28%, berjalan kaki 10%, dan lainnya sebanyak 5%. Selain jenis kendaraan, prasarana jalan juga mempengaruhi kemudahan dalam mengakses/ menjangkau RTH Taman Nukila.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa terdapat 60 responden/pengunjung merasa bahwa akses jalan menuju RTH sangat mudah dijangkau, 27 responden/pengunjung mengatakan mudah dijangkau, dan 13 responden/pengunjung mengatakan bahwa akses jalan menuju ke ruang terbuka hijau Taman Nukila cukup mudah dijangkau.

Tabel.1 Tingkat Penilaian Responden Terhadap Akses / Kemudahan Jangkauan

| No | Akses/Kemudahan Jangkauan | Jumlah Responden |
|----|------------------------------|------------------|
| 1 | Sangat tidak mudah dijangkau | 0 |
| 2 | Tidak mudah dijangkau | 0 |
| 3 | Cukup mudah dijangkau | 13 |
| 4 | Mudah dijangkau | 27 |
| 5 | Sangat mudah dijangkau | 60 |

Sumber hasil penelitian, Juli-Agustus 2020

Sebagian besar responden di Taman Nukila sering mengunjungi Taman Nukila Kota Ternate yaitu sebesar 73%, hal ini dikarenakan lokasi RTH Taman Nukila yang sangat strategis atau berada tepat di pusat Kota Ternate. Dengan lama kunjungan 1-2 jam sebanyak 47 orang atau 47%, 2-5 jam sebanyak 26 orang atau 26%, kurang dari 1 jam 18 orang atau 18%, dan lebih dari 5 jam sebanyak 9 orang atau 9%.

Tabel 2. Lama Kunjungan Responden

| No | Lama kunjungan | Jumlah responden |
|----|-------------------|------------------|
| 1 | Kurang dari 1 jam | 18 |
| 2 | 1-2 jam | 47 |
| 3 | 2-5 jam | 26 |
| 4 | Lebih dari 5 jam | 9 |

Sumber hasil penelitian, Juli-Agustus 2020

Pengunjung yang melakukan kunjungan ke kawasan Taman Nukila paling banyak bersama teman-teman / komunitas yaitu sebanyak 62% hal ini dikarenakan RTH Taman Nukila dapat dijadikan sebagai tempat diskusi atau berkumpul dan memiliki lokasi yang sangat strategis. Yang datang bersama keluarga 31% hal ini disebabkan RTH Taman Nukila menyediakan tempat bermain anak-anak secara gratis dan memiliki suasana yang sangat nyaman untuk dijadikan sebagai lokasi berekreasi bersama keluarga, dan sendiri sebanyak 7% karena responden yang datang sendiri memanfaatkan RTH Taman Nukila sebagai tempat melepas lelah/stres dari aktivitas atau ingin bersantai. Sebagian besar responden / pengunjung yang datang ke RTH Taman Nukila pada hari-hari tertentu saja sebanyak 63 orang, yang dikarenakan sebagian besar responden berstatus pelajar atau mahasiswa sehingga hanya datang atau berkunjung pada waktu-waktu senggang sedangkan pada hari libur sebanyak 28 orang, dan responden atau pengunjung yang datang berkunjung pada setiap hari sebanyak 9 orang.

Responden paling banyak responden mendapat informasi mengenai RTH Taman Nukila dari teman secara langsung dengan nilai presentasi 54%, kemudian di beritahu kepada keluarga dengan nilai persentase 18%, dan dari media komunikasi (seperti, facebook, instagram, koran), dengan nilai presentasi 28%.

Pemanfaatan RTH Taman Nukila

Manfaat Ekologi

a. Kenyamanan termal

Faktor yang mempengaruhi sedikit banyaknya pengunjung yang berkunjung ke RTH Taman Nukila salah satunya adalah faktor kenyamanan termal yang mereka rasakan pada saat berada disana. Suhu berbanding terbalik dengan kelembaban udara untuk menciptakan kenyamanan, semakin tinggi suhu udara di sekitar maka kelembaban udara semakin kecil.

Tabel 3. Kecepatan angin dan kebisingan hari pertama

| | |
|---------------------------|------|
| Rata-rata kecepatan angin | 1,2 |
| Rata-rata kebisingan | 64,1 |

Sumber hasil penelitian, Juli-Agustus 2020

Berdasarkan standar kecepatan angin untuk kondisi nyaman sebaiknya berada pada rentang 0,1 m/s – 0,5 m/s. Dan rata-rata kebisingan 64,1 dBA Kondisi ini berada di atas ambang baku mutu tingkat kebisingan yaitu >55 dBA (Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. 07, 2009 tentang ambang batas kebisingan kendaraan bermotor tipe baru). Sehingga dikatakan kurang nyaman dan bising, yang bisa berdampak negatif pada kesehatan pendengaran bagi pengguna RTH Taman Nukila.

Tabel 4.Perhitungan nilai THI

| | |
|---------------------------------------|----|
| Rata-rata suhu udara harian (°C) | 29 |
| Rata-rata kelembaban udara harian (%) | 76 |
| Thermal humidity index | 23 |

Sumber hasil penelitian, Juli-Agustus 2020

Berdasarkan hasil pengukuran di lapangan terdapat perbedaan suhu pada setiap titik di RTH Taman Nukila, perbedaan pada waktu pengukuran di pagi, siang dan sore hari pada iklim mikro yang di dapat, serta terdapat perbedaan pada area pengukuran dengan area yang memiliki tutupan tajuk yang padat dan tutupan tajuk yang kurang.

Menurut (Fauziah 2019) Indeks kenyamanan termal digolongkan berdasarkan kategori nyaman, cukup nyaman, dan tidak nyaman menggunakan rumus diatas dengan nilai hasil perhitungan sebagai berikut :

1. Kategori nyaman, jika memiliki selang $21^{\circ}\text{C} \leq \text{THI} \leq 24^{\circ}\text{C}$
2. Kategori cukup nyaman, jika memiliki selang $24^{\circ}\text{C} < \text{THI} \leq 26^{\circ}\text{C}$
3. Kategori tidak nyaman, jika memiliki nilai $\text{THI} > 26^{\circ}\text{C}$

Berdasarkan hasil pengukuran di lapangan dapat dilihat bahwa rata-rata suhu harian pada hari pertama 29°C , rata rata suhu harian 76%, dan index kenyamanan 23°C yang termasuk kedalam kategori nyaman.

Tabel 5. Kecepatan angin dan kebisingan hari kedua

| | |
|---------------------------|------|
| Rata-rata kecepatan angin | 1,6 |
| Rata-rata kebisingan | 64,6 |

Sumber hasil penelitian, Juli-Agustus 2020

Tabel 6.Perhitungan nilai THI

| | |
|---------------------------------------|----|
| Rata-rata suhu udara harian (°c) | 30 |
| Rata-rata kelembaban udara harian (%) | 66 |
| Thermal humidity index | 24 |

Sumber hasil penelitian, Juli-Agustus 2020

Berdasarkan hasil pengukuran pada hari kedua rata-rata kecepatan angin sebesar 1,6 m/s termasuk aliran udara ringan sampai tidak menyenangkan , rata-rata kebisingan sebesar 64,4 dBA Kondisi ini berada di atas ambang baku mutu tingkat kebisingan, rata-rata suhu harian 30°C , rata-rata kelembaban udara harian 66%, dan *Thermal Humidity Index* 24°C yang termasuk kedalam kategori nyaman.

Tabel 7.Kenyamanan RTH Taman Nukila

| No | Kenyamanan | Jumlah |
|----|---------------------|--------|
| 1 | Sangat tidak nyaman | 0 |
| 2 | Tidak nyaman | 2 |
| 3 | Cukup nyaman | 9 |
| 4 | Nyaman | 34 |
| 5 | Sangat nyaman | 55 |

Sumber hasil penelitian, Juli-Agustus 2020

Tabel 7. Diatas menunjukkan 55 responden berpendapat bahwa suasana didalam ruang terbuka hijau Taman Nukila sangat nyaman, 34 responden berpendapat nyaman, 9 responden berpendapat cukup nyaman dan 2 responden berpendapat tidak nyaman, hal ini disebabkan karena pada saat wawancara 2 responden ini sedang berada di sebelah selatan taman nukila yang memiliki sedikit pohon yang memiliki tutupan tajuk yang jarang/tidak rapat yang dijadikan sebagai tempat duduk.

b. Keaneekaragaman hayati

Hasil wawancara menunjukkan bahwa 42 orang responden menjawab keaneekaragaman tanaman di Taman Nukila beragam, 31 orang menjawab sangat beragam, 22 orang menjawab cukup beragam, 3 orang menjawab sangat tidak beragam, dan 2 orang menjawab tidak beragam perlu adanya penambahan jenis. Hasil observasi menunjukkan RTH Taman Nukila memiliki 17 jenis vegetasi yang terdiri dari 11 jenis pohon dan 12 jenis pancang/sapihan.

Manfaat Sosial Budaya

Berdasarkan hasil penelitian manfaat sosial budaya RTH Taman Nukila yaitu sebagai tempat bertemu untuk berkomunikasi langsung, berkumpul untuk kegiatan tertentu, tempat bersantai atau istirahat (duduk/makan), tempat edukasi dan pembelajaran alam.

Tabel 8 menunjukkan bahwa 57% menilai RTH Taman Nukila sangat dapat dijadikan tempat bersantai atau istirahat (duduk/makan), hal ini berkaitan dengan Indeks kenyamanan termal, RTH Taman Nukila, digolongkan berdasarkan kategori nyaman.

Tabel 8. Pemanfaatan RTH sebagai tempat istirahat (duduk atau makan)

| No | Tempat Istirahat (duduk atau makan) | Jumlah responden |
|----|-------------------------------------|------------------|
| 1 | Sangat tidak dapat dimanfaatkan | 0 |
| 2 | Tidak dapat dimanfaatkan | 0 |
| 3 | Cukup dapat dimanfaatkan | 9 |
| 4 | Dapat dimanfaatkan | 34 |
| 5 | Sangat dapat dimanfaatkan | 57 |

Sumber hasil penelitian, Juli-Agustus 2020

Berdasarkan hasil rekapitulasi sebanyak 65 orang pengunjung atau responden menilai bahwa Taman Nukila dapat dijadikan sebagai media komunikasi / tempat berkumpul.

Tabel 9. Pemanfaatan ruang terbuka hijau sebagai media MediaKomunikasi/berkumpul

| No | Media komunikasi/berkumpul | Jumlah responden |
|----|---------------------------------|------------------|
| 1 | Sangat tidak dapat dimanfaatkan | 0 |
| 2 | Tidak dapat dimanfaatkan | 0 |
| 3 | Cukup dapat dimanfaatkan | 13 |
| 4 | Dapat dimanfaatkan | 22 |
| 5 | Sangat dapat dimanfaatkan | 65 |

Sumber hasil penelitian, Juli-Agustus 2020

Selain itu ruang terbuka hijau juga dapat dijadikan sebagai untuk melakukan kegiatan atau event di luar ruangan seperti ulang tahun instansi, tempat berkumpul atau berdiskusi, dan tempat pendidikan dan pelatihan mempelajari alam.

Tabel 10. Pemanfaatan RTH Sebagai Tempat Berkumpul (Melakukan Perayaan)

| No | Melakukan Perayaan | Jumlah responden |
|----|---------------------------------|------------------|
| 1 | Sangat tidak dapat dimanfaatkan | 2 |
| 2 | Tidak dapat dimanfaatkan | 9 |
| 3 | Cukup dapat dimanfaatkan | 14 |
| 4 | Dapat dimanfaatkan | 28 |
| 5 | Sangat dapat dimanfaatkan | 47 |

Sumber hasil penelitian, Juli-Agustus 2020

Sebanyak 47 orang responden yang menjawab RTH Taman Nukila Sangat dapat dimanfaatkan atau dijadikan tempat berkumpul atau melakukan perayaan, karena dapat dilihat dari beberapa kegiatan yang sudah pernah dilakukan di ruang terbuka hijau Taman Nukila seperti “kegiatan sosialisasi massal dan zumba bersama” yang di oleh dinas Perumahan dan Permukiman Kota Ternate, selain itu juga kegiatan HUT P2TEL ke 40 Cabang Ternate yang dilakukan di Taman Nukila dan masih banyak lagi even-even yang biasa dilakukan di Taman Nukila.Sedangkan 40 responden yang menjawab Taman Nukila Sangat dapat dimanfaatkan sebagai tempat pendidikan dan pembelajaran alam. Karena ruang terbuka hijau Taman Nukila dapat dijadikan sebagai tempat penelitian dan tempat edukasi pengenalan jenis taman kepada anak tabel 11.

Tabel 11. Pemanfaatan RTH Sebagai Tempat Pendidikan dan Pelatihan Pembelajaran Alam

| No | Tempat pendidikan dan pelatihan pembelajaran alam | Jumlah responden |
|----|---|------------------|
| 1 | Sangat tidak dapat dimanfaatkan | 2 |
| 2 | Tidak dapat dimanfaatkan | 4 |
| 3 | Cukup dapat dimanfaatkan | 17 |
| 4 | Dapat dimanfaatkan | 37 |
| 5 | Sangat dapat dimanfaatkan | 40 |

Sumber hasil penelitian, Juli-Agustus 2020

Fasilitas yang terdapat di ruang terbuka hijau Taman Nukila dapat dilihat pada tabel 12. 44 orang menjawab sangat terawat, hal ini diduga hal ini didukung oleh kebersihan dan kondisi fasilitas yang sangat baik yang telah disiapkan oleh pemerintah, akan tetapi 16 orang menjawab cukup terawat hal ini dikarenakan pada saat pengambilan data di lapangan yang di lakukan pada saat keadaan Covid-19 sehingga kondisi toilet pada saat itu yang sangat memprihatinkan karena air di toilet tidak jalan, selain itu wifi di taman Nukila pada saat itu tidak aktif atau sengaja diputuskan, dan beberapa mainan anak yang di ikat.

Tabel 12. Keadaan fasilitas RTH Taman Nukila

| No | Keadaan fasilitas | Jumlah responden |
|----|----------------------|------------------|
| 1 | Sangat tidak terawat | 0 |
| 2 | Tidak terawat | 0 |
| 3 | Cukup terawat | 16 |
| 4 | Terawat | 40 |
| 5 | Sangat terawat | 44 |

Sumber hasil penelitian, Juli-Agustus 2020

RTH Taman Nukilasering dijadikan sebagai tempat refreshing hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara sebagian besar responden menjawab ruang terbuka hijau Taman Nukila sangat dapat dimanfaatkan sebagai tempat rekreasi sebanyak 60 orang, dapat dimanfaatkan 25 orang hal ini disebabkan karena letak ruang terbuka hijau berada tepat di tengah Kota Ternate sehingga dapat dimanfaatkan tempat melepas lelah setelah bekerja atau setelah beraktivitas. Dengan jumlah fasilitas yang sudah cukup memadai menurut 42 responden, 40 orang responden menilai bahwa fasilitas RTH Taman Nukila sudah memadai, dan 18 orang responden menilai fasilitas ruang terbuka hijau Taman Nukila cukup memadai yang artinya masih perlu ada penambahan fasilitas seperti, tempat duduk, gazebo dan kamar mandi yang dinilai masih kurang.

Berdasarkan hasil wawancara sebanyak 58 responden menilai bahwa keberadaan Taman Nukila sangat berpengaruh dalam menambah nilai estetika (keindahan) Kota Ternate, karena ketika masyarakat Maluku Utara atau masyarakat luar mendengar kata Taman Nukila maka yang terpikir adalah Kota Ternate, selain itu Taman Nukila juga memiliki titik diving pertama yang wajib di coba dan termasuk dalam icon tempat wisata yang ada di kota Ternate.

Sebanyak 62 responden menilai bahwa pemandangan di dalam ruang terbuka hijau Taman Nukila sangat indah, pendapat tersebut sesuai dengan data yang diperoleh saat melakukan wawancara dengan responden, keindahan Taman Nukila akan sangat membantu meningkatkan rasa bahagia dan sangat membantu dalam mengatur tingkat stres. Sedangkan 2 responden menilai bahwa pemandangan di dalam ruang terbuka hijau Taman Nukila tidak indah karena ada beberapa pohon dan bunga yang di tebang/mati

Sedangkan pemandangan dari dalam ruang terbuka hijau Taman Nukila ke arah luar 40 responden menjawab sangat indah, karena Taman Nukila berbatasan dengan laut Halmahera sehingga view dari dalam Taman Nukila ke luar sangat

indah, akan tetapi 11 responden menilai cukup indah karena kalau di lihat ke arah timur Taman Nukila memang indah akan tetapi kalau dilihat ke arah barat berbatasan dengan jl. Sultan M. Djabir Sjah sehingga pemandangan yang di dapat hanya kendaraan yang lalu lalang.

Untuk tata letak tanaman 42 responden berpendapat bahwa tata letak tanaman yang terdapat pada RTH Taman Nukila sangat indah, sedangkan 26 responden menilai indah.

Manfaat Ekonomi

Salah satu fungsi RTH taman dari segi ekonomi yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat yaitu sebagai tempat berusaha. Berdasarkan hasil wawancara pada 100 responden 12% menilai Taman Nukila sangat tidak memberikan peluang ekonomi karena 12 responden tersebut berstatus pekerjaan sebagai PNS dan perusahaan swasta, 15% menilai tidak berpeluang ekonomi karena 15 responden berstatus honorer dan tidak sedang bekerja, 38% menilai cukup berpeluang ekonomi karena 38 responden mahasiswa atau pelajar yang pernah berjualan untuk pencarian dana di Taman Nukila, 21% menilai berpeluang karena menurut 21 responden dapat menambah ekonomi ketika mereka berjualan atau berdagang di Taman Nukila, dan 14% menjawab sangat berpeluang 14 responden merupakan pedagang yang diantaranya 9 orang pedagang yang berjualan setiap hari di ruang terbuka hijau Taman Nukila, 4 orang biasanya berjualan pada hari-hari tertentu.

Jenis dagangan yang biasanya dijual sangat beragam antara lain, es (brenebon, es cukur, es teler, es alpukat), bakso, Kopi, Es krim, Kerupuk gula merah, kerupuk Palembang, ikan bakar, mie instan, buah-buahan, minyak wangi, dan mainan anak-anak.

Usulan Pengeloan Ruang Terbuka Hijau Taman Nukila Secara Berkelanjutan Berdasarkan Hasil Penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran Dinas Pekerjaan Umum, Dinas Kebersihan dan Pertamanan, Tata Kota dan Dinas Satpol PP, Kota Ternate selaku pihak implementor telah melakukan penyediaan fasilitas penunjang dan menyediakan SDM. Peran masyarakat sebagai target dari kebijakan pengguna RTH Taman Nukila adalah menaati peraturan tentang kebijakan

pengelolaan RTH Publik serta berpartisipasi aktif dalam menjaga fasilitas yang telah disediakan sehingga dapat berkelanjutan. Pengembangan RTH Taman Nukila saat ini sudah berorientasi pada keberlanjutan lingkungan. Hal ini dapat dilihat dari kebijakan pemerintah yang disini merupakan DISPERKIM sudah menyediakan petugas yang berfungsi membersihkan, merawat, serta menjaga keamanan RTH Taman Nukila. Untuk itu metode pemeliharaan RTH Taman Nukila masih perlu dijaga dan dipertahankan, sehingga pengembangan RTH publik tidak bisa dijadikan prioritas untuk menjaga kondisi lingkungan masa depan tanpa dibarengi kesadaran masyarakat akan pengelolaan RTH publik akan tercapai.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian ini diketahui manfaat RTH Taman Nukila dari aspek sosial budaya berupa sebagai tempat bertemu untuk berkomunikasi langsung, berkumpul untuk kegiatan tertentu, tempat bersantai atau istirahat (duduk/makan), tempat edukasi dan pembelajaran alam. Manfaat RTH dari aspek ekonomi yaitu dapat dijadikan sebagai tempat berusaha. Manfaat RTH dari aspek ekologi yaitu kenyamanan termal yang dirasakan oleh responden dan keanekaragaman hayati.

Saran

RTH Taman Nukila pemanfaatannya sudah sesuai dengan kebutuhan masyarakatnya, sebaiknya selalu dijaga kualitas tamannya, baik dari kondisi taman yang bersih, terawat dan nyaman. Selain itu RTH Taman Nukila juga harus mempertimbangkan fungsi ekologisnya maka disarankan perlu adanya penelitian lanjutan mengenai evaluasi fungsi ekologis dan kajian kenyamanan termal RTH Taman Nukila.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin S. S dan Muhammad Rijal Syukri. 2014. Analisis Pemanfaatan RTH Kota Gorontalo. Laporan Akhir. Universitas Negeri Gorontalo.
- Fauziah C, A., Rushayati, S, B, dan Gunawa, H . 2019. "Kondisi Iklim Mikro Di Taman Keanekaragaman Hayati Mekarsari Kabupaten Sukabumi Jawa Barat". Jurnal Penelitian hutan dan konsevasi alam. pISSN: 0216 – 0439 eISSN: 2540 – 9689(2019), 16(1): 1-12. Diakses 12 Agustus 2020.
- Hamdaningsih Emmanuel, R. 2005. "Thermal comfort implications of urbanization in a warm-humid city": The Colombo Metropolitan Region (CMR), Sri Lanka. Building and Environment, 40(12), 1591–1601. <https://doi.org/10.1016/j.buildenv.2004.12.004>. Diakses pada 20 Desember 2020.
- Handoko, 1995. "Klimatologi Dasar. Landasan Pemahaman Fisika Atmosfer Dan Unsur-Unsur Iklim". Jakarta (ID): PT Pustaka Jaya. Diakses 19 September 2021.
- Husein, H, R, 2017. Evaluasi pengelolaan RTH (rth) dalam Kaitan dengan pencemaran udara tahun 2013-2016. (Studi Kasus : Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta). Yogyakarta.